

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa ini, teknologi merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat. Banyak aspek kehidupan saat ini yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Apalagi, teknologi yang semakin berkembang dalam berbagai bidang. Bidang komunikasi juga tentunya tak luput dari perkembangan teknologi. Salah satu bentuk perkembangan teknologi di bidang komunikasi yaitu kehadiran media online atau media daring.

Kehadiran media online dalam kehidupan ini, membawa perubahan masyarakat dalam mencari dan mengakses informasi. Jika dulu masyarakat mencari informasi hanya bisa melalui surat kabar, radio, atau pun televisi. Kini masyarakat dapat mencari informasi di berbagai penjuru dunia melalui gawai dalam gengaman tangan.

Dilansir data dari *we are social*, pada Januari 2021 masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 1 jam 38 menit untuk membaca berita daring setiap hari. Sementara pada Februari 2022, masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 1 jam 47 menit untuk membaca berita daring. Dari data ini, diketahui bahwa waktu masyarakat Indonesia membaca berita daring mengalami kenaikan sebanyak 9 menit.

Sementara itu, dilansir dari *similarweb*, sepuluh media daring yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat Indonesia pada periode Januari 2022 diantaranya yaitu, kompas.com, detik.com, tribunnews.com, pikiran-rakyat.com, suara.com, jpnn.com, liputan6.com, sindonews.com, cnnindonesia.com, dan merdeka.com.

Media massa memiliki fungsi utama untuk menyampaikan informasi atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, media massa memiliki fungsi lain. Menurut F. Bond yang dikutip dalam Suryawati (2018), media jurnalistik

memiliki fungsi untuk menginformasikan, untuk menginterpretasikan, untuk mengarahkan, dan untuk menghibur.

Bagi masyarakat umumnya, informasi atau berita yang disampaikan oleh media massa akan dinilai apa adanya. Namun bagi pihak tertentu akan memiliki penilaian berbeda terhadap berita tersebut. Karena pada dasarnya, informasi atau berita yang disampaikan media massa memiliki sudut pandang tertentu. Sudut pandang itu disesuaikan dengan ideologi dari media massa atau jurnalis yang membuat berita.

Setiap media massa memiliki sudut pandang masing-masing dalam memberitakan sebuah informasi ataupun peristiwa. Sudut pandang yang ditonjolkan media, tergantung dengan tujuan yang ingin mereka capai. Untuk mencapai tujuannya, media massa membingkai (*framing*) berita, agar dapat menunjukkan suatu sudut pandang tertentu dari sebuah peristiwa atau kejadian. Pembingkai (*framing*) berita tersebut akan mengarahkan pembaca kepada sebuah pemikiran atau opini tertentu.

Framing pemberitaan bisa dilatar belakangi oleh jurnalis yang meliput dan menulis berita. Jurnalis dapat memasukkan tanggapannya terhadap sebuah informasi, kejadian atau peristiwa yang terjadi. Namun, para jurnalis sejatinya dituntut untuk menyampaikan fakta, tidak bersifat memihak, dan tidak memasukkan tanggapan pribadi mereka.

Pemberitaan di media juga tidak dapat lepas dari campur tangan pemilik media yang seakan memiliki hak lebih untuk membingkai beritanya dengan sudut pandang tertentu. Apalagi beberapa media massa di Indonesia dimiliki oleh pengusaha yang ikut terjun ke dalam bidang politik. Sehingga, media massa di Indonesia saat ini bukan sekedar menyampaikan informasi dan peristiwa politik. Namun juga menyebarkan kepentingan partai politik dari pemilik media dan menjaga citra partai pemilik media.

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Menurutnya, realitas tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Realitas dapat dibentuk dan dikonstruksi oleh media massa. Paradigma konstruksionis menganggap bahwa pembuat teks berita akan menentukan dan mengarahkan pola pikir khalayak (Putra, 2018).

Model analisis framing yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, pemingkakan didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain, sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2002). Menurut Pan dan Kosicki, terdapat 2 konsepsi framing yang tidak dapat dipisahkan, yaitu konsepsi psikologi, dan konsepsi sosiologis.

Pemberitaan yang akan dibahas yaitu kontroversi yang sempat menjadi perbincangan masyarakat Jawa Barat bulan Januari 2022 lalu, yakni kontroversi politikus Arteria Dahlan yang mengkritik Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) yang berbicara dengan menggunakan bahasa Sunda dalam rapat. Bukan hanya mengkritik, bahkan Arteria Dahlan juga mengusulkan agar jabatan Kajati tersebut dicopot.

Kontroversi Arteria Dahlan tentang masalah bahasa Sunda ini cukuplah menarik bagi penulis. Karena pada saat itu, permasalahan ini mendapat cukup banyak sorotan dari berbagai media dan masyarakat, khususnya masyarakat Sunda. Pernyataan kontroversi Arteria Dahlan itu menimbulkan tagar yang muncul di twitter yaitu #SundaTanpa PDIP, dan juga #PecatArteriaDahlan. Berikut ini merupakan beberapa opini dari masyarakat, khususnya masyarakat Sunda yang ada di media sosial twitter.



Gambar 1. 1 Tanggapan masyarakat mengenai pernyataan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media sosial twitter



Gambar 1. 2 Tanggapan masyarakat mengenai pernyataan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media sosial twitter.

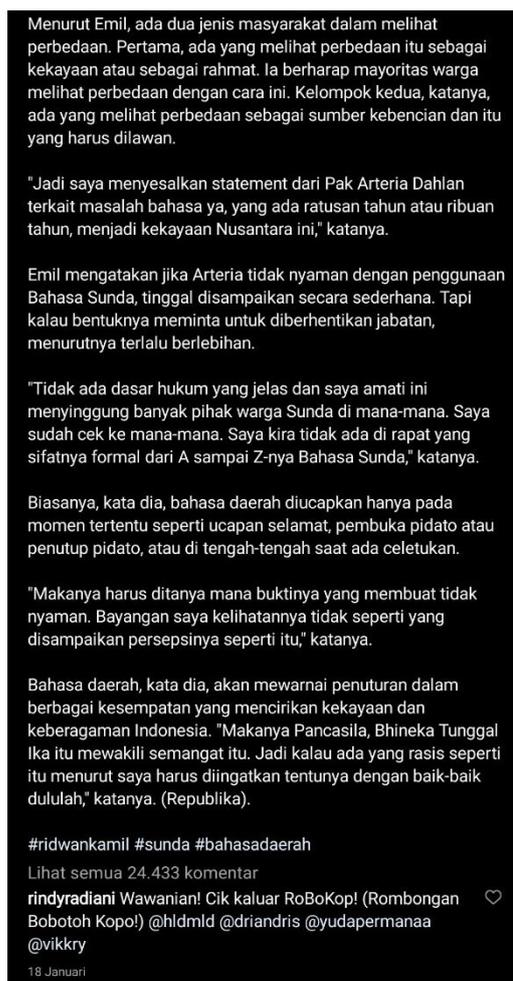


Gambar 1. 3 Tanggapan masyarakat mengenai pernyataan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda dalam kolom komentar twitter salah satu postingan berita di KOMPAS TV.

Tak hanya dari masyarakat saja, Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil juga menyayangkan perilaku Arteria Dahlan yang mengeluarkan pernyataan berujung kontroversinya. Ridwan Kamil mengunggah sebuah postingan instagram Ridwan Kamil pada 18 Januari 2022, berikut merupakan gambar dari postingan Ridwan Kamil tersebut.



Gambar 1. 4 Gambar postingan instagram Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengenai tanggapannya terhadap pernyataan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda



Gambar 1. 5 Gambar lanjutan postingan intragram Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengenai tanggapannya terhadap pernyataan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda.

Setelah itu, Arteria Dahlan mengakui kekeliruannya dan meminta maaf. Namun meski sudah meminta maaf, Arteria Dahlan sempat mendapatkan tuntutan oleh

kelompok Masyarakat Penutur Bahasa Sunda atas pelanggaran pasal Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dan diduga melakukan penyebaran ujaran kebencian terkait suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Tuntutan tersebut telah ditolak dan dihentikan oleh Polisi pada 3 Februari 2022.

Setelah tuntutan terhadap Arteria Dahlan ditolak dan dihentikan oleh Polisi, tentunya menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Apalagi para pelapor menganggap bahwa polisi gagal memahami perkara pengaduan mereka. Kemudian, Arteria Dahlan dilaporkan ke Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) DPR. Dalam laporan itu, para pelapor meminta MKD untuk memeriksa persoalan itu dengan jelas, apakah ucapan Arteria Dahlan itu menyalahi Kode Etik Anggota DPR atau tidak.

Jenis media yang akan penulis teliti, yaitu merupakan media online atau media daring. Hal ini karena angka pembaca media online yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa media online semakin sering digunakan oleh masyarakat. Maka dari itu, penulis memilih media online sebagai media yang akan diteliti menggunakan analisis framing.

Media online yang akan diteliti oleh penulis yaitu jpnn.com, dan Republika.co.id. Penulis memilih kedua media online ini, dikarenakan kedua media online merupakan media yang banyak memberitakan mengenai kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda. Selama kurang lebih 3 pekan pernyataan kontroversi Arteria Dahlan menjadi perbincangan masyarakat, terhitung sejak Arteria Dahlan melontarkan pernyataannya pada tanggal 17 Januari, hingga 7 Februari, media online Republika.co.id menulis sekitar 90 berita mengenai Arteria Dahlan. Sementara di media online jpnn.com menulis sekitar 60 berita mengenai Arteria Dahlan. Bahkan kedua media online juga tak hanya membahas mengenai pernyataan kontroversi Arteria Dahlan, namun juga mengenai kehidupan pribadinya.

Adapun edisi yang dipilih yaitu tanggal 3-5 Februari 2022. Di mana pada tanggal 3 Februari 2022, pihak kepolisian menyatakan bahwa politikus Arteria Dahlan tidak bersalah dengan pernyataan yang telah dilontarkannya. Dalam periode 3-5 Februari 2022, media online Republika.co.id memberitakan perkembangan kontroversi Arteria Dahlan mengenai bahasa Sunda sebanyak tujuh berita. Sedangkan media online jpnn.com dalam periode 3-5 Februari 2022 memberitakan perkembangan kontroversi Arteria Dahlan mengenai bahasa Sunda sebanyak dua belas berita. Namun, Peneliti akan memilih masing-masing enam berita di media online Rebulika.co.id dan jpnn.com.

Berikut ini merupakan beberapa judul berita di media online Republika.co.id dan jpnn.com mengenai kontroversi politikus Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda yang dipublikasikan pada tanggal 3-5 Februari 2022.



Gambar 1. 8 Judul berita 3 mengenai kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id



Gambar 1. 9 Judul berita 1 mengenai kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online jnn.com



Gambar 1. 10 Judul berita 2 mengenai kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online jnn.com



Gambar 1. 11 Judul berita 3 mengenai kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online jnn.com

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis memberikan fokus masalah yang akan diteliti. Fokus dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu berfokus pada pembingkaiian atau framing pemberitaan kontroversi politikus Arteria Dahlan tentang Bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jnn.com Edisi 3-5 Februari 2022.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis ini yaitu bagaimana “**Pembingkaiian Pemberitaan Kontroversi Arteria Dahlan Tentang Bahasa Sunda Di Media (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Di Media Online Republika.co.id Dan jnn.com Edisi 3-5 Februari 2022)**”.

1.4. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memberikan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur sintaksis framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022?
2. Bagaimana struktur skrip framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022?
3. Bagaimana struktur tematik framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022?
4. Bagaimana struktur retorik framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana struktur sintaksis framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana struktur skrip framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022.

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana struktur tematik framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana struktur retorik framing pemberitaan kontroversi Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda di media online Republika.co.id dan jpnn.com pada edisi 3-5 Februari 2022.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.6.1. Kegunaan Teoritis:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperbanyak keilmuan di bidang komunikasi, khususnya di bidang jurnalistik.
2. Beberapa temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber rujukan informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.6.2. Kegunaan Praktis:

1. Sebagai sumber pengetahuan mengenai bagaimana pembingkai pemberitaan kontroversi politikus Arteria Dahlan tentang bahasa Sunda yang menyangkut dengan budaya di media online Republika.co.id dan jpnn.com.
1. Sebagai gambaran bagaimana media massa membingkai sebuah peristiwa yang terjadi.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, penulis memberikan sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, dan waktu dan lokasi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA membahas berbagai terori-teori yang relevan dengan penelitian, antara lain teori media massa, teori berita, teori masalah pokok dalam pers, teori analisis framing, kajian/ penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN memuat tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP berisi simpulan dari penelitian dan saran atau rekomendasi.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis ini bertempat di Kota Bandung dan Kota Jakarta. Sementara waktu yang direncanakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini, berkisar kurang lebih selama dua hingga tiga bulan.